

PT. BANK BNP PARIBAS INDONESIA

LAPORAN TAHUNAN 2011



Daftar Isi

Sambutan Presiden Direktur	3
Struktur Organisasi	5
Struktur Kelompok Usaha	6
Profil Perusahaan	7
Kinerja Manajemen	11
Kinerja Keuangan	19
Informasi Kredit	21
<i>Good Corporate Governance</i>	23
<i>Curriculum Vitae</i> Manajemen	37
Laporan Keuangan Audit	46



Sambutan Presiden Direktur

Tahun buku yang berakhir bulan Desember 2011 adalah juga tahun yang menguntungkan bagi PT Bank BNP Paribas Indonesia. Bank berhasil mencapai laba bersih setelah pajak sebesar Rp 65,6 miliar dalam tahun tersebut, dengan pertumbuhan aset dasar menjadi Rp 3,3 triliun (dengan mencatat pertumbuhan yang cukup besar dalam portofolio pinjaman menjadi Rp 982,5 miliar).

Bank tetap berfokus pada strategi bisnis inti Bank, yaitu menjadi bank korporasi di Indonesia dengan neraca yang kuat, dan didukung oleh bank Induk, yaitu BNP Paribas SA, dengan peringkat jangka panjang AA-, Aa3 dan A+ (masing-masing oleh Standard and Poors, Moodys dan Fitch per Mei 2012).

Visi Bank adalah menjadi sebuah Bank *benchmark* di Indonesia yang berfokus pada kepuasan nasabah dan terus secara aktif meningkatkan kapasitas pendapatan bagi para pemegang sahamnya. Hal ini dicapai dengan menyediakan Jasa Layanan Perbankan kepada nasabah Korporasi dan Lembaga, khususnya nasabah Korporasi Indonesia tingkat atas dan anak perusahaan dari perusahaan multinasional

Visi tersebut terpapar dalam empat nilai korporasi Bank (*corporate values*) yaitu Tanggap (*Responsiveness*), Ambisi (*Ambition*), Komitmen (*Commitment*) dan Kreativitas (*Creativity*).

Jasa Layanan Perbankan termasuk:

- *Transaction Banking (Cash Management, Trade Solutions dan Working Capital Lines)*
- Pinjaman Umum termasuk *Structured Finance* (baik Rupiah maupun mata uang asing).
- *Fixed Income* (Valuta asing, *Interest Rate Swap*, dan *Trading*).

pada sektor berfokus seperti *Retail/FMCG*, Logam & Pertambangan, Minyak & Gas Bumi, Media & Telkom, serta Energi dan Lembaga Keuangan.

Untuk tahun 2011, strategi kami berfokus pada:

- Kegiatan *Wholesale Banking* yang mendukung Kegiatan *Fixed Income* dan *Corporate/Structured Finance* (yang dilakukan bersama dengan Afiliasi dan Bank Induk bila perlu);
- basis nasabah terfokus, sebagian besar terdiri dari korporasi besar Indonesia, meskipun dalam sektor komoditas, kami bersedia melihat pada korporasi yang lebih kecil;
- kenaikan eksposur dalam sektor Komoditas, yang dianggap sektor yang tumbuh dalam ekonomi Indonesia dan dalam Sektor Media serta Telekomunikasi (juga dalam beberapa kasus, dengan Bank Induk kami);
- Konsentrasi dalam kegiatan *Fixed Income*, valuta asing, suku bunga dan obligasi.
- Memulai bisnis *Global Transaction Banking* Bank berdasarkan pada produk perbankan yang menyertainya yaitu *Trade* dan *Cash Management* yang sebagian bergantung pada kemampuan untuk masuk pada *clientele base* BNP Paribas Group secara global yang besar (Perusahaan multinasional utama).

Bank telah berhasil melaksanakan strategi selama tahun 2011, terlihat jelas dalam kenaikan eksposur (dan *clientele base*). Keberhasilan Bank juga terlihat jelas dari sumber likuiditas yang lebih luas melalui dana pihak ketiga. Semua ini dicapai dengan tetap meningkatkan fungsi pendukung dalam *Risk*, *Finance* dan *Control*, Kepatuhan dan Operasional melalui perekrutan karyawan baru dan memberikan pelatihan yang cukup kepada para karyawan Bank untuk menjalankan strategi.



Sambutan Presiden Direktur

Ke depan, Bank telah memperkirakan pertumbuhan terukur dan bertahap bagi PT Bank BNP Paribas Indonesia dengan kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp 83 miliar menjadi Rp 107 miliar per tahun selama tiga tahun berikutnya. Kegiatan Bank dikelola dengan baik dalam semua aspek termasuk aspek keuangan dan operasional, dan bukan hanya dengan mematuhi peraturan Bank Indonesia, namun sebagai bagian dari BNP Paribas Group, Bank juga mematuhi standar Group.

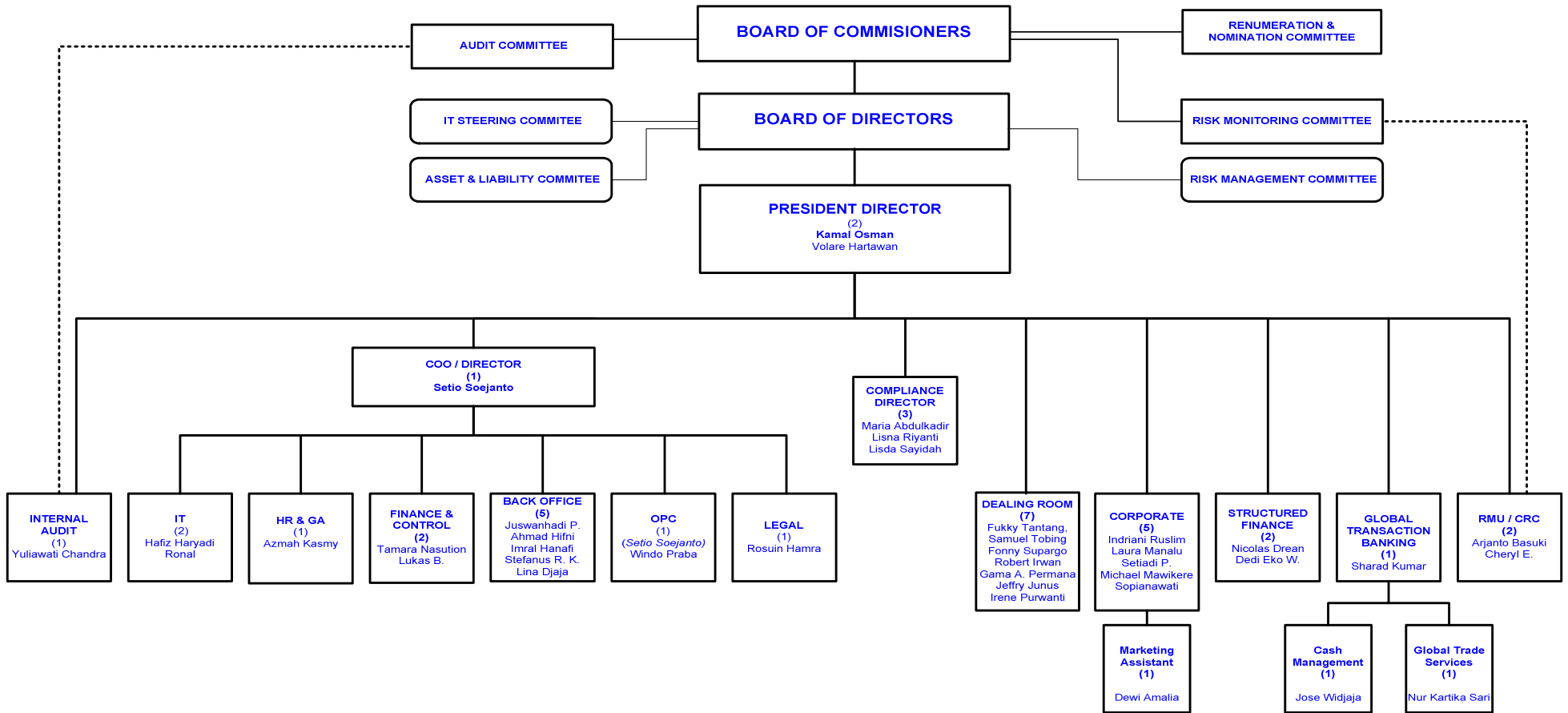
Jakarta, 23 Mei 2012

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, connected strokes.

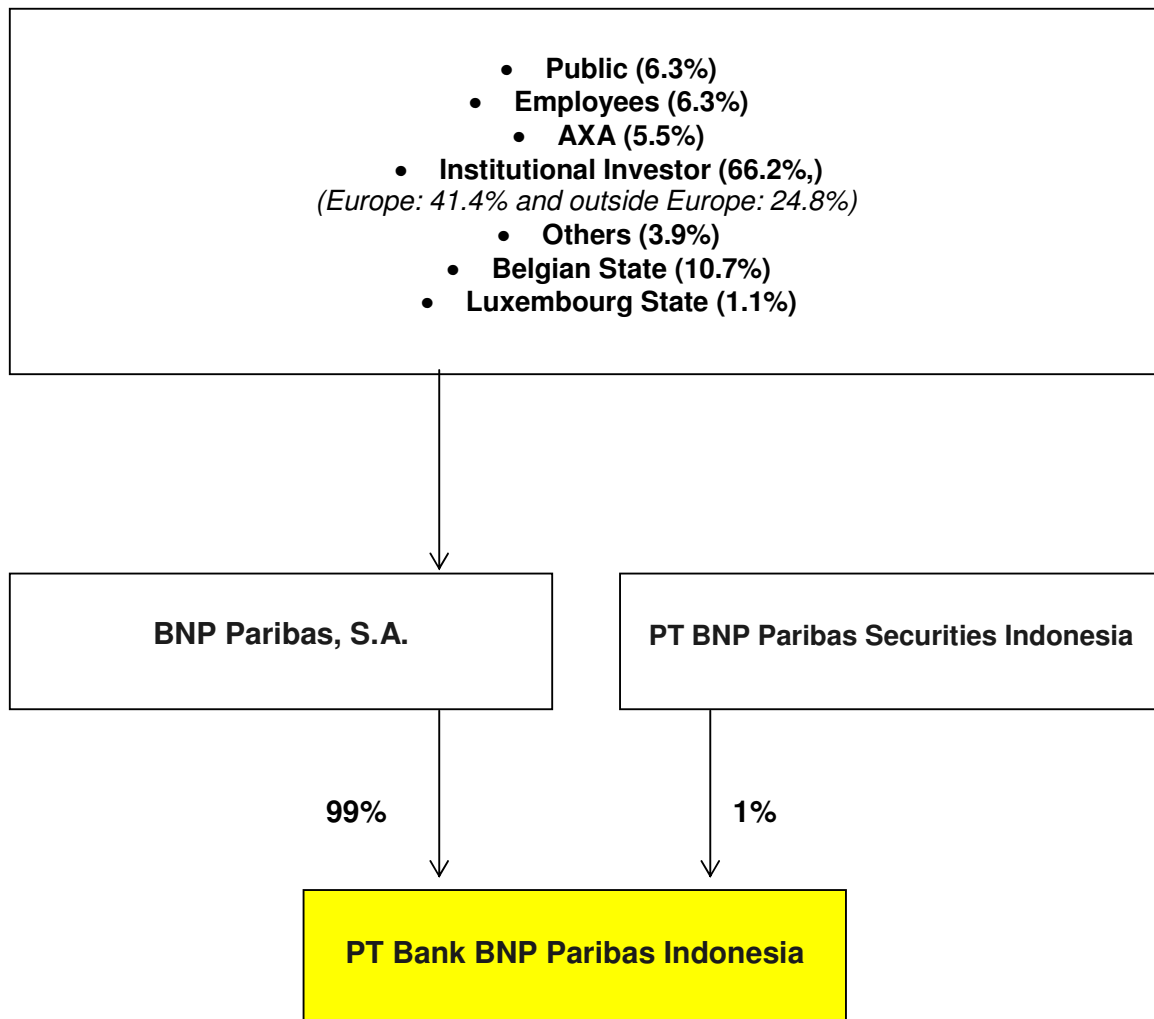
Kamarulzaman bin Mohamed Osman
Presiden Direktur
PT Bank BNP Paribas Indonesia



**ORGANIZATION CHART -
PT. BANK BNP PARIBAS INDONESIA
as per 31 DECEMBER 2011**



The Business Group Structure of PT Bank BNP Paribas Indonesia
Struktur Kelompok Usaha dari PT Bank BNP Paribas Indonesia





Profil Perusahaan PT Bank BNP Paribas Indonesia

Latar Belakang Sejarah

- PT Bank BNP Paribas Indonesia (“Bank”) adalah sebuah bank patungan semenjak tahun 1989.
- Dibentuk pada awalnya sebagai **PT Bank BNP Lippo Indonesia**, Pemegang Saham adalah Grup BNP (70%) dan Grup Lippo (30%) pada tahun 1999.
- Di tahun 2000 perubahan komposisi pemegang saham menjadi: BNP Paribas SA 99% dan PT BNP Paribas Securities Indonesia (sebelumnya PT BNP Prime Peregrine) 1%.
- Pada tanggal 22 November 2000 perubahan nama menjadi **PT Bank BNP Paribas Indonesia** untuk menggambarkan penggabungan antara Bank BNP dan Paribas:

Produk dan jasa (per 31 Desember 2011)

Bank beroperasi sebagai sebuah bank umum yang secara lengkap menyediakan segala fasilitas perbankan untuk perusahaan-perusahaan Indonesia skala menengah dan besar serta perusahaan-perusahaan multinasional:

- Fasilitas-Fasilitas Perbankan Untuk Perusahaan:
 - Pinjaman modal kerja
 - Pinjaman sindikasi jangka menengah
 - Pembiayaan perdagangan
 - Pembiayaan proyek dan *Structured Finance*
 - Jaminan bank
- Deposito:
 - Rekening koran
 - Deposito berjangka
- Kegiatan-kegiatan treasuri dan *fixed income*:
 - Transaksi mata uang asing
 - Derivatif
 - Pasar uang

Informasi Umum

Kantor Pusat
Menara BCA, Lantai 35
Jalan M. H. Thamrin No: 1
Jakarta 10310, Indonesia

Telepon: (021) 23586262
Facsimile: (021) 23586098
Swift ID: BNPLIDJA

Manajemen

- Dewan Komisaris:
 - Jean-Pierre Bernard Presiden Komisaris
 - Chris Kanter Komisaris Independen
 - Soebowo Musa Komisaris Independen

- Direksi:
 - Kamarulzaman Bin Mohamed Osman Presiden Direktur
 - Setio Soejanto Direktur
 - Maria Abdulkadir Direktur Kepatuhan

Jumlah karyawan (tetap) :

- | | |
|--------------------------------|----|
| • S 2 | 15 |
| • S 1 | 21 |
| • D III | 3 |
|
 | |
| • Jumlah per 31 Desember 2011: | 39 |

Informasi Lainnya

- Pendirian:
 - Sebagai sebuah bank patungan dengan nama pertama **PT Bank BNP Lippo Indonesia**, berdasarkan Akta nomor: 111 tanggal 10 November 1989 dari Poerbaningsih Adi Warsito, SH., Notaris Umum di Jakarta dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2.10578.HT.01.01.TH'89, tanggal 18 November 1989.
 - Berubah menjadi nama baru **PT Bank BNP Paribas Indonesia** berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia No.C-22222 HT.01.04.TH.2000 tanggal 10 Oktober 2000, dan Surat Keputusan Deputy Senior Gubernur Bank Indonesia No. 2/29/KEP.DGS/2000 tanggal 22 November 2000.

- Ijin Usaha:
 - Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1415/KMK.013/1989 tanggal 23 Desember 1989.

TINGKAT KEUANGAN	<i>Dalam jutaan Rp.</i>	
Per tanggal 31 Desember	2010	2011
Total Aset	2.850.738	3.340.791
Total Kredit kepada Pihak Ketiga	262.369	982.507
Total Dana Pihak Ketiga	129.856	774.069
Pendapatan Bunga Bersih	51.423	93.429
Laba (Rugi) Operasional	101.959	81.041
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	101.208	94.500
Laba (Rugi) Bersih	72.158	65.630
Aset Produktif	3.534.921	4.401.008
Pinjaman Yang Diterima	-	544.050
Pinjaman Subordinasi	270.300	272.025
Total Biaya Dana (Biaya Bunga)	9.253	22.520
Modal Saham (Modal Disetor)	726.320	726.320
Total Modal	1.351.731	1.367.826



RASIO KEUANGAN

Per tanggal 31 Desember	2010	2011
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (tanpa memperhitungkan risiko pasar)	266,17%	74,43%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan memperhitungkan beban risiko pasar)	103,06%	60,44%
Aset Produktif Bermasalah	0,03%	0,00%
Rasio NPL (Gross)	0,53%	0,00%
Rasio NPL (Neto)	0,00%	0,00%
Posisi Devisa Neto (PDN)	12,01%	5,19%
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	202,05%	126,93%
Giro Wajib Minimum Rupiah (GWM Rp.)	15,95%	8,57%
Margin Bunga Neto (<i>NIM</i>)	3,40%	2,12%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	41,97%	55,44%
<i>Return on Assets (ROA)</i>	5,07%	3,01%
<i>Return on Equity (ROE)</i>	5,35%	5,77%
Pelanggaran Terhadap BMPK	0,00%	0,00%
Pelampauan Terhadap BMPK	0,00%	0,00%

Kinerja Manajemen

I. Strategi Bisnis

• **Strategi Tahun 2011**

Dalam tahun 2011, strategi kami adalah mengaktifkan kembali platform Global Transactional Banking kami, dengan meningkatkan penawaran produk kami dalam Jasa Layanan *Global Trade* dan *Cash Management*, termasuk *ebanking*, *Host-to-Host* dan *corporate connectivity*.

Pengaturan *bank partnership* penting bagi pelaksanaan *Cash Management* dan kami telah menargetkan CIMB Niaga dan BNI untuk kerjasama *bank partnership* tahap pertama Bank. Kami juga telah menargetkan perekrutan karyawan baru untuk *Cash Management* dan *Trade*.

Bank merencanakan untuk melanjutkan mengembangkan aktivitas Obligasi kami dan menjadi pemain utama dalam pasar *repo/reverse repo*.

Sesuai dengan komitmen Bank untuk turut berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kami melanjutkan peningkatan portofolio pinjaman Bank, yang juga mengharuskan Bank untuk meningkatkan rencana pendanaannya, termasuk meningkatkan dana pihak ketiga melalui *Cash Management* dan pendanaan jangka panjang dari bank induk.

• **Realisasi Strategi Tahun 2011**

Sesuai dengan strategi Bank, kami telah berhasil menggunakan platform *Global Transaction Banking* Bank, dengan meluncurkan Jasa Layanan *Cash Management* dan *Trade Service* kepada para nasabah korporasi Bank.

Portofolio pinjaman Bank telah tumbuh menjadi Rp 983 miliar per akhir tahun 2011 dengan pemberian fasilitas baru kepada beberapa nasabah, kenaikan yang signifikan, yaitu 275% dibandingkan dengan tahun 2010 dan sebagai akibatnya, pendapatan bunga bersih Bank menjadi Rp 93 miliar.

Bank juga telah mempekerjakan 9 (sembilan) karyawan baru dibandingkan dengan tahun 2010, termasuk *Head of GTB/Cash Management*, *Head of Trade Services*, *relationship manager* ditambah karyawan pendukung di bidang operasional dan kepatuhan.

Sebagai akibat inisiatif *Cash Management*, dana pihak ketiga Bank juga telah meningkat tinggi sebesar hampir lima kali lipat menjadi Rp 774 miliar. Bank juga telah memperoleh dan menarik sekitar USD 60 juta pendanaan dari bank induk untuk mendukung pertumbuhan pinjaman Bank.

Namun demikian, per akhir tahun 2011, kami masih menunggu persetujuan dari Bank Indonesia mengenai aktivitas *Bank Partnership* yang menghambat Bank untuk mencapai potensi sepenuhnya dalam jasa layanan *Cash Management*.

Aktivitas Obligasi Bank relatif tetap sama tetapi rencana Bank untuk menjadi pemain utama dalam pasar *repo/reverse repo* tertunda karena menunggu persetujuan dari Bank Indonesia.

II. Pengelolaan Kepatuhan

Good Corporate Governance (GCG)

Bank menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* dengan selalu berusaha untuk memenuhi ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku (PBI No. 8/4/PBI/2006 dan perubahannya PBI No. 8/14/PBI/2006 mengenai *Good Corporate Governance*).

Untuk memastikan penerapan *GCG* secara optimal, Bank telah menerbitkan buku pedoman *GCG*, berisikan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, pembentukan komite-komite, dan ketentuan-ketentuan etika kerja, Rapat Umum Pemegang Saham, kepatuhan, fungsi audit internal dan audit eksternal, serta penerapan manajemen risiko.

Rapat Umum Pemegang Saham ('RUPS') merupakan otoritas tertinggi pada organisasi, dan dilaksanakan sekali setahun sebagai forum penilaian kinerja Dewan Komisaris ('DK'), dan Direksi, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Sebagai tambahan kepada RUPS tahunan, Bank dapat pula mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) apabila dipandang perlu.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya untuk mengawasi kebijakan-kebijakan Direksi dalam mengelola Bank, serta menerapkan pengendalian tetap dan cermat, Dewan Komisaris didukung oleh Komite-komite khusus, yakni Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Pemantau Risiko.

Untuk mengelola kegiatan sehari-hari dan mencapai tujuan *GCG*, Bank dikelola oleh Direksi yang terdiri dari 3 (tiga) Direktur. Semua anggota Direksi telah lulus *Fit & Proper test* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur yang bebas dari pengendalian pemegang saham dan seluruh anggota Direksi bertempat tinggal di Indonesia.

Bank melakukan evaluasi dan menerapkan prinsip-prinsip *GCG* (Keterbukaan, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran) secara berkesinambungan. Kelima prinsip telah diintegrasikan dan diwujudkan kedalam kegiatan operasi, keterbukaan kebijakan, dan kepatuhan kepada ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku sehari-hari. Bank memiliki pedoman mengenai penerapan *GCG* dalam bentuk buku pedoman *GCG*.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Bank telah menyampaikan Laporan *Good Corporate Governance* 2011 dan *Good Corporate Governance Self Assessment* 2011 ke Bank Indonesia di bulan Mei 2012 dan mengkonsolidasikan pula Laporan *GCG* di dalam Laporan Tahunan Bank 2011.

Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) dan *Anti Money Laundering* (AML)

Bank bertekad untuk secara aktif ikut serta dalam melawan tindak pidana pencucian uang dan memberikan prioritas yang tinggi terhadap pengembangan sistem yang perlu untuk mendukung penerapan program Prinsip Mengenal Nasabah (PMN).

Untuk meningkatkan kesadaran karyawan terhadap Prinsip Mengenal Nasabah, pelatihan-pelatihan Prinsip Mengenal Nasabah bagi para karyawan telah dilaksanakan oleh Bank dan/atau Bank Induk beberapa kali yakni *Pelatihan Paket Due Diligence Yang Baru dan Dokumentasi Prinsip Mengenal Nasabah* pada bulan Januari 2011, *Pelatihan Due Dilligence Prinsip Mengenal Nasabah Wajib Tahunan dan Kepatuhan Pemasaran Fixed income* pada

Kinerja Manajemen

bulan Mei 2011, dan *Annual Compliance Awareness Training* (termasuk AML/PMN) bagi seluruh karyawan juga pada bulan Mei 2011.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, Pejabat Tindak Pidana Pencucian Uang telah menyelenggarakan beberapa pelatihan Prinsip Mengenal Nasabah bagi karyawan baru pada bulan Juli, Agustus, dan November 2011. Bank juga mengirim karyawan untuk mengikuti beberapa pelatihan eksternal mengenai Prinsip Mengenal Nasabah dan Tindak Pidana Pencucian Uang termasuk Pelatihan Pencegahan Penipuan oleh Bank Indonesia dan Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP) pada bulan Mei dan Juni 2011, dan Pelatihan Bagi Pejabat Kepatuhan pada bulan Juli 2011 oleh penyedia pelatihan eksternal (LPPI).

Untuk meningkatkan kualitas penerapan Prinsip Mengenal Nasabah, Bank secara intensif memutakhirkan dokumentasi Prinsip Mengenal Nasabah dimana sekarang mayoritas dokumen tersebut telah dikinikan.

Bank akan terus menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah pada seluruh kegiatan dan mengadakan pelatihan khusus secara teratur mengenai Tindak Pidana Pencucian Uang dan Prinsip Mengenal Nasabah bagi semua karyawan.

Keptuhan Terhadap Peraturan

Bank secara konsisten menerapkan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan Bank Indonesia. Direktur Kepatuhan memantau dan melaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia mengenai hal-hal sebagai berikut:

- Kebutuhan Modal Minimum,
- Batas Maksimum Pemberian Kredit,
- Posisi Devisa Neto,
- Kualitas Aktiva Produktif,
- Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, dan
- Rasio Keuangan.

Di tahun 2011, Bank akan terus memenuhi komitmen Bank kepada Bank Indonesia.

III. Manajemen Risiko

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung-jawab untuk memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko telah sesuai secara memadai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko.

Sementara itu, pengelolaan risiko secara efektif pada organisasi seperti PT Bank BNP Paribas Indonesia memerlukan budaya manajemen risiko. Budaya Bank mendukung pembuatan keputusan bisnis yang baik sehingga secara memadai dapat menyeimbangkan risiko.

Struktur organisasi sehubungan dengan Manajemen Risiko di Bank disusun sebagai berikut:

1. Komite Manajemen Risiko
2. Komite Assets dan Liabilities
3. Tim Pengelola Risiko sebagai unit kerja.

1. Komite Manajemen Risiko

Mengevaluasi dan merekomendasikan hal-hal berikut kepada Presiden Direktur sehubungan dengan Manajemen Risiko:

- Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko dan perubahan-perubahannya.
- Penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara teratur dan sewaktu-waktu mengikuti perubahan keadaan-keadaan eksternal dan internal yang mempengaruhi kecukupan modal dan profil risiko;
- Penyempurnaan atau peningkatan penerapan Manajemen Risiko;
- Penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal;
- Perumusan atau perubahan kebijakan perkreditan dan perubahan atau pencabutan ketentuan-ketentuan internal terkait dengan kebijakan perkreditan;
- Hal-hal lain yang dipandang perlu oleh Presiden Direktur.

2. Komite Assets dan Liabilities

- Mengembangkan, mengkaji-ulang, dan menyempurnakan strategi ALMA;
- Mengevaluasi posisi risiko suku bunga dan strategi ALMA untuk memastikan bahwa hasil posisi penanggung risiko sesuai dengan tujuan Manajemen Risiko suku bunga;
- Mengaji-ulang strategi harga aktiva dan pasiva untuk memastikan bahwa strategi harga tersebut mencapai hasil penempatan dana optimum, menekan biaya dana, dan menjaga struktur neraca sesuai dengan strategi ALMA;
- Mengaji-ulang perbedaan yang terjadi antara realisasi, proyeksi anggaran, dan rencana bisnis; dan
- Melaporkan kepada Direksi perkembangan-perkembangan yang berkaitan dengan peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan hukum yang berpengaruh terhadap strategi dan kebijakan ALMA.

3. Unit Pengelola Risiko

- Memantau penerapan strategi Manajemen Risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan disetujui oleh Direksi.
- Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, berdasarkan jenis risiko dan jenis kegiatan usaha.
- Melakukan uji stres untuk memastikan akibat penerapan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko terhadap kinerja masing-masing unit kerja.
- Mempelajari usulan kegiatan dan/atau produk baru yang disampaikan atau dikembangkan oleh unit-unit terkait.
- Merekomendasikan kepada bagian-bagian operasional besarnya eksposur risiko maksimum yang ditanggung oleh unit-unit terkait, sesuai dengan wewenang Unit Pengelola Risiko.
- Mengevaluasi ketepatan dan keabsahan data yang digunakan oleh unit-unit terkait dalam mengukur risiko apabila menggunakan model untuk tujuan internal.
- Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Presiden Direktur dan Komite Manajemen Risiko secara teratur.
- Membantu Komite Manajemen Risiko.

Pendekatan pengelolaan risiko Bank didasarkan kepada kombinasi pengawasan risiko pada tingkat Direksi dan penerapan pengelolaan risiko secara individual didalam unit-unit usaha. Unit manajemen risiko dalam Bank harus memastikan bahwa risiko yang dikandung oleh kegiatan-kegiatan Bank sesuai dengan tujuan usaha, pilihan risiko, dan modal. Unit manajemen risiko terlepas dari unit-unit usaha dan melapor langsung kepada Presiden Direktur.

Direksi bertanggung jawab atas tingkat risiko yang diambil oleh Bank sementara Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas kebijakan manajemen risiko. Direksi melimpahkan wewenang atas perumusan dan penerapan kebijakan manajemen risiko. Proses pengelolaan risiko mencakup penetapan limit dan pengendalian yang sesuai untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan Bank dilakukan dengan cara-cara yang baik dan berhati-hati. Tujuan proses pengelolaan risiko adalah untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memantau risiko-risiko.

Proses Manajemen Risiko

Bank sudah melanjutkan penerapan proses manajemen risiko sesuai dengan peraturan-peraturan Bank Indonesia sebagai berikut:

- Organisasi

BNP Paribas Indonesia mempunyai unit khusus untuk mengelola risiko-risiko, yakni Unit Manajemen Risiko, yang independen dari Bagian Operasional, dan melapor secara langsung kepada Presiden Direktur. Cakupan misi dan tugas unit ini sesuai dengan peraturan-peraturan dan rekomendasi-rekomendasi Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko, serta pedoman-pedoman GCG.

Untuk menjalankan kebijakan pengelolaan risiko, Komite Pemantau Risiko telah dibentuk untuk memantau penerapan manajemen risiko.

Masing-masing Kepala Bagian telah pula dilibatkan untuk ambil bagian pada tingkatnya, dalam mengembangkan sistem pengendalian internal dan menyusun prosedur yang diperlukan untuk pengendalian risiko yang dikandung oleh kegiatannya. Unit Pengelolaan Risiko mengkoordinir kegiatan ini di bawah pengawasan Direksi.

- Kebijakan dan prosedur

Bank telah menyesuaikan kebijakan dan prosedur Grup dengan kebutuhan lokal dan ketentuan-ketentuan Bank Indonesia. Bank akan terus memutakhirkan kebijakan dan prosedur tersebut agar sesuai dengan perkembangan peraturan-peraturan atau lingkungan usaha.

- Sumber daya manusia

Sesuai dengan ketentuan-ketentuan peraturan dan kebutuhan-kebutuhan bagi keberhasilan manajemen risiko, Bank telah menyelenggarakan pelatihan-pelatihan khusus dibidang Manajemen Risiko, *Know Your Customers*, dan *Anti Money Laundering*. Selanjutnya, Bank telah pula mengirim karyawan-karyawannya untuk mengikuti ujian Sertifikasi Manajemen Risiko, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/25/PBI/2005. Bank akan terus menyertakan karyawan-karyawan lainnya pada ujian-ujian yang akan diselenggarakan sampai semua ketentuan-ketentuan dipenuhi.

- Sistem Informasi Manajemen (“SIM”)

Bank secara berkesinambungan menyesuaikan kebijakan Teknologi Informasi Grup dengan kebutuhan-kebutuhan lokal dan peraturan-peraturan yang berlaku. Sistem informasi Bank mampu menyiapkan data/informasi internal yang komprehensif dan memadai untuk pembuatan keputusan yang baik, serta informasi terpercaya dan akurat mengenai kegiatan-kegiatan Bank. Bank telah menyiapkan rencana kelangsungan usaha dan sistem cadangan untuk mencegah kemungkinan kegagalan untuk melindungi SIM dari semua risiko terjadinya gangguan. Rencana ini juga sedang disesuaikan untuk dapat menangani risiko tak terduga di masa depan yang memiliki dampak potensial terhadap karyawan atau aset, seperti gempa bumi, banjir, kerusuhan, atau gangguan politik. Pengujian penuh atas transaksi-transaksi perbankan dilakukan secara teratur dari *Disaster Recovery Centre* yang berlokasi di luar Bank dan wilayah usaha. *Business Continuity Procedures (BCP)* telah pula dimutakhirkan sesuai dengan keperluannya. Selanjutnya, suatu rencana darurat yang terperinci telah pula disusun untuk menangani potensi risiko penyakit menular dimana karyawan Bank, dan bukan fasilitas, yang menghadapi risiko.

- Akunting

Sistem akunting Bank sesuai dengan ketentuan-ketentuan Bank Indonesia. Pencocokan data dilakukan secara berkala, yang periodenya disesuaikan dengan jenis-jenis pencocokan. Penilaian metode akunting dilakukan sekali setahun. Semua dokumen-dokumen akunting dan berkas-berkas (buku besar, buku besar pembantu, dan lain-lain) disimpan untuk keperluan audit. Sesuai dengan kebijakan Pemegang Saham pada tingkat Grup dan pedoman-pedoman Bank Indonesia, Bank akan menerapkan berbagai rekomendasi yang tercantum dalam Kesepakatan Basel 2 dalam kerangka tertentu.

Profil Risiko

Daftar pemeriksaan khusus telah disusun untuk eksposur risiko yang selanjutnya dilaporkan kepada Unit Manajemen Risiko, sehingga memungkinkan tim ini untuk melaporkan statusnya secara cermat kepada Bank Indonesia melalui laporan Profil Risiko triwulanan.

Sesuai peraturan, Bank telah menyampaikan laporan Profil Risiko triwulanan untuk Tahun 2011 sebagai berikut:

Profil Risiko	Penilaian Per Posisi		
	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
Risiko Kredit	Low to Moderate	Fair	2
Risiko Pasar	Low to Moderate	Fair	2
Risiko Likuiditas	Low to Moderate	Fair	2
Risiko Operasional	Low to Moderate	Fair	2
Risiko Hukum	Low	Fair	2
Risiko Stratejik	Moderate	Fair	3
Risiko Kepatuhan	Low	Satisfactory	1
Risiko Reputasi	Low	Fair	2
Peringkat Komposit			2

IV. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Bank memiliki komitmen untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan usaha, serta menghadapi tantangan di lingkungan usaha yang berubah cepat. Bank menawarkan berbagai program pelatihan dasar wajib dan/atau sukarela sebagai bagian dari upaya berkesinambungan untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan karyawan.

Bank juga menawarkan pengembangan karir pribadi yang menarik sebagai jaminan untuk memperoleh komitmen karyawan terhadap tujuan strategis Bank, serta meningkatkan budaya korporasi Bank. Sebagai tambahan, Bank juga menyediakan program bantuan pendidikan kepada karyawan tertentu yang melanjutkan pendidikan formal di universitas di Indonesia. Dengan program ini, Bank menanggung bagian yang disepakati dari biaya pendidikan karyawan yang memenuhi syarat.

Pada tahun 2011, Bank telah merekrut 9 karyawan tetap baru sebagai bagian dari rencana untuk mengembangkan kembali usaha di Indonesia. Bank terus menjalankan program-program pendidikan dan pelatihan, baik di Indonesia maupun di luar negeri, mencakup subjek-subjek yang berkaitan dengan perbankan seperti: Pemasaran, Analisa Kredit, Pasar Modal, Pelaporan dan Pengendalian Kredit, Treasuri ALM, Audit Internal, Pengelolaan Risiko, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Kepatuhan, dan lain-lain, serta program-program lain untuk membantu karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas mereka secara lebih baik seperti pelatihan bahasa Inggris. Pelatihan-pelatihan luar negeri terutama diselenggarakan oleh BNP Paribas SA cabang luar negeri, seperti Hong Kong, Singapore, dan Paris.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/25/PBI/2005 tanggal 3 Agustus 2005 mengenai Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, selama tahun 2011 Bank telah mengirim 24 karyawan untuk menjalani pelatihan ini. 20 karyawan telah lulus ujian SMR dalam 4 tingkatan: 5 orang untuk tingkat 1, 9 orang untuk tingkat 2, 4 orang untuk tingkat 3 dan 2 orang untuk tingkat 4. 3 orang telah mengikuti kursus penyegaran BSMR. Bank juga terus memberikan pelatihan bagi semua karyawan mengenai *AML* dan *KYC* sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3/PBI/2001 tanggal 18 Juni 2001 dan No. 2/23/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001.

V. Menejemen Tekhnologi Informasi

Bank sangat meyakini bahwa pada sektor usaha yang sarat persaingan, penggunaan Teknologi Informasi (TI) sangat penting dalam memberikan pelayanan yang bermutu tinggi kepada nasabah. Bank memperoleh manfaat dari perangkat keras mutakhir serta perangkat lunak canggih dengan standar internasional yang dirancang dan disediakan oleh Grup BNP Paribas, yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat. Sistem secara konsisten dimutakhirkan untuk menampung kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan usaha.

Kebijakan, pedoman, dan prosedur semua operasional TI, serta pedoman sistem perangkat keras dan perangkat lunak diperlakukan sebagai faktor paling penting untuk mengendalikan risiko operasional sehingga didokumentasikan, dikaji ulang, dan dimutakhirkan secara berkala dengan cermat.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/15/PBI/2007 mengenai Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum yang diterbitkan pada tanggal 30 November 2007, Bank telah memutakhirkan pengelolaan TI dan melaporkan operasional TI dalam Laporan Tahunan Penggunaan Teknologi Informasi pada bulan Januari setiap tahunnya serta Bank telah melakukan *in-sourcing* atas beberapa pemrosesan transaksi yang menyangkut *inherent banking function* sejak bulan Mei 2011.

Untuk meningkatkan kesadaran akan risiko keamanan TI, Bank telah menerapkan program *IT Security e-learning* yang wajib dipenuhi dan diperbarui oleh seluruh karyawan setiap tahunnya sebagai bagian dari pelatihan internal. Peningkatan kemampuan teknis karyawan TI juga dilakukan dengan mengirim karyawan TI melakukan pelatihan pada Grup BNP Paribas di Singapura maupun pada lembaga pelatihan TI yang berkualitas.

Untuk mengatasi gangguan yang tidak diharapkan (yakni bencana alam, kerusuhan sosial, dan lain-lain) atas operasional kantor utama Bank, sejak tahun 2005 Bank telah menetapkan *Disaster Recovery Center (DRC)* yang berlokasi di Gedung German Center, Bumi Serpong Damai Tangerang yang dirancang sebagai kantor cadangan, sebagai alternatif untuk kantor utama di Jakarta. Untuk meningkatkan keyakinan, kompetensi, dan kesiapan karyawan dalam menghadapi gangguan yang tidak diharapkan terhadap operasional Bank, Bank telah melaksanakan latihan-latihan *Call Tree Testing* dan *Business Continuity Plan (BCP)* secara teratur.

Untuk tahun 2011 Bank telah melaksanakan dua kali latihan pada tanggal 14 Juli dan 24 Nopember dengan hasil memuaskan.



Kinerja Keuangan

I. Neraca

- **Aset**
Kualitas aset secara keseluruhan tetap sangat memuaskan. Kualitas aset tetap sangat memuaskan karena terutama terdiri dari Surat Berharga Pemerintah (Surat Utang Negara/Sertifikat Bank Indonesia) yakni sebesar Rp 695,8 miliar dan kredit kepada nasabah sebesar Rp 982,5 miliar dengan kualitas “lancar” .
- **Kredit**
Per 31 Desember 2011, total portofolio kredit bruto adalah sebesar Rp 982,5 miliar sementara rasio kredit bermasalah bruto adalah sebesar 0,00%. Kredit dalam mata uang Rupiah adalah sebesar Rp 83,6 miliar, sementara kredit dalam mata uang asing adalah setara dengan Rp 898,9 miliar.

Penilaian Bank Indonesia	Jumlah per (Rp Jutaan)	
	31 Des 2011	31 Des 2010
Lancar	982.507	260.986
Dalam Perhatian Khusus	0	0
Kurang Lancar	0	1.383
Diragukan	0	0
Macet	0	0
Total	982.507	262.369
Kredit Bermasalah	0	1.383
PPAP		
% PPAP	0,00%	0,53%

- **Pendanaan**
Karena bersifat perbankan korporat dan beroperasi tanpa cabang, selain dari deposito nasabah korporat, Bank memperoleh pendanaan likuiditas dari pasar uang antar-bank dan dukungan bank Induk (pinjaman subordinasi setara dengan USD 30 juta telah ditarik secara penuh dan menjadi bagian modal pelengkap) dan pinjaman jangka panjang telah dipergunakan sebesar USD 60 juta dengan sisa fasilitas sebesar USD 90 juta untuk keperluan likuiditas.

Dana Pihak Ketiga - dana pihak ketiga adalah sebesar Rp 774,1 miliar. Umumnya profil Dana Pihak Ketiga terutama adalah berupa dana dari perusahaan-perusahaan besar dengan jumlah deposito yang besar pula dan sensitif terhadap suku bunga.



- **Kecukupan Modal dan Ekuitas**
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk Risiko Kredit adalah sebesar 74,43% per 31 Desember 2011. Modal terdiri atas modal inti sebesar Rp 1150,2 miliar dan modal pelengkap sebesar 80% dari USD 30 juta (setara dengan Rp 217,6 miliar), yang merupakan pinjaman subordinasi berjangka waktu 10 tahun dari bank Induk di akhir tahun 2006 yang diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang 5 tahun terakhir dimulai pada bulan Desember 2011.

II. Laba Rugi

Laba bersih untuk periode 12 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 65,6 miliar sedangkan untuk periode yang sama tahun sebelumnya adalah sebesar Rp 72,1 miliar. Pendapatan bunga bersih tetap memuaskan yakni sebesar Rp 93,4 miliar (MBB sebesar 2,12%).

- **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO untuk periode yang bersangkutan adalah sebesar 55,44%.

III. Rasio Keuangan

Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) untuk Risiko Kredit sebesar 74,43% per 31 Desember 2011. Demikian pula (KPMM) bagi Risiko Kredit dan Pasar yakni sebesar 60,44%.

Return on Equity (ROE) tetap memuaskan yakni sebesar 5,77% per 31 Desember 2011, sedangkan Return on Asset (ROA) adalah sebesar 3,01%.

Loan to Deposit Ratio – LDR Bank adalah sebesar 126,93%.

IV. Perpajakan

Pajak Pendapatan Perusahaan untuk tahun fiskal 2011 sebesar Rp 28,9 miliar. Aset pajak tangguhan sebesar Rp 2,6 miliar.



Informasi Kredit

Kolektibilitas kredit yang diberikan

31 December 2011

dalam jutaan Rp

Kualitas Kredit	Rp	%
Lancar	982.507	100.00%
Dalam Perhatian Khusus	0	0.00%
Kurang Lancar	0	0.00%
Diragukan	0	0.00%
Macet	0	0.00%
Total	982.507	100.00%



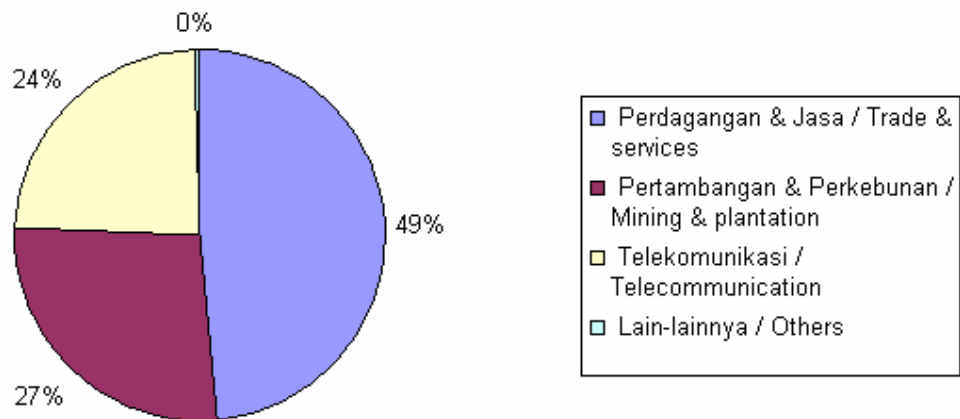
Kredit yang diberikan per sektor ekonomi

31 Desember 2011

dalam jutaan Rp

Sektor ekonomi	Rp	%
Perdagangan & Jasa	474.542	48,30%
Pertambangan & Perkebunan	266.584	27,13%
Telekomunikasi	237.750	24,20%
Lain-lainnya	3.631	0,37%
Total	982.507	100,00%

Pinjaman Menurut Sektor Ekonomi / Loans by Economic Sectors





Good Corporate Governance (“GCG”)

Mengingat pentingnya Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (“GCG”) untuk mendukung pertumbuhan usaha bank dan memberikan nilai tambah kepada *stakeholders*, PT Bank BNP Paribas Indonesia (“Bank”) selalu bersedia untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam kegiatan-kegiatan operasionalnya. Secara umum, Bank telah memenuhi ketentuan-ketentuan dan kriteria-kriteria Peraturan Bank Indonesia mengenai GCG. Akan tetapi, Bank akan terus memperbaiki diri agar sesuai dengan kriteria-kriteria GCG.

Untuk memastikan penerapan GCG secara optimal, Pengurus Bank telah mengevaluasi dan menerapkan prinsip-prinsip GCG (Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggung-jawaban, Independensi, dan Kewajaran) secara berkesinambungan. Kelima prinsip tersebut telah diintegrasikan dan diterapkan kedalam kegiatan-kegiatan operasional sehari-hari, kebijakan keterbukaan, dan kepatuhan kepada ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku. Bank telah memiliki Pedoman Pelaksanaan GCG.

I. RUPS

Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) merupakan pemegang kuasa tertinggi pada organisasi dimana panggilan RUPS dilakukan sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan-peraturan yang berlaku serta informasi yang disampaikan kepada para pemegang saham.

RUPS diadakan sekali setahun sebagai suatu forum penilaian kinerja Dewan Komisaris (“DK”) dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Sebagai tambahan kepada RUPS tahunan, Bank dapat pula mengadakan RUPS Luar Biasa (“RUPSLB”) setiap saat bila diperlukan.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank, pada RUPS:

- a. Direksi akan menyampaikan laporan tahunan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi audit untuk tahun buku bersangkutan dan penjelasan mengenai hal-hal tersebut setelah diperiksa oleh Dewan Komisaris untuk mendapatkan pengesahan rapat;
- b. Direksi akan menyampaikan laporan tahunan mengenai jalannya pengelolaan dan operasi, hasil yang dicapai, proyeksi kedepan, perkembangan kegiatan utama, perubahan-perubahan yang terjadi, dan masalah-masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank;
- c. Menyetujui penggunaan laba ditahan ditentukan dan rencana pembagian laba tahunan serta rencana biaya tahunan disetujui;
- d. Menyetujui pengangkatan akuntan publik disetujui;
- e. Membicarakan dan memutuskan hal-hal penting lain dibicarakan dan diputuskan.

II. DEWAN KOMISARIS

Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG merupakan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, akan tetapi hal tersebut tidak mengurangi peran pejabat-pejabat eksekutif untuk juga menjalankan GCG. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2011 Dewan Komisaris tidak menemukan pelanggaran atas peraturan-peraturan keuangan dan perbankan serta keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.



II. 1. Keanggotaan

Pada akhir Desember 2011, Bank mempunyai 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris, 2 (dua) dari mereka merupakan Komisaris Independen yang bebas dari pengaruh pemegang saham pengendali dan bertempat tinggal di Indonesia. Berdasarkan persetujuan Bank Indonesia tertanggal 8 April 2011 melalui surat BI No. 13/34/GBI/DPIP/Rahasia, para pemegang saham Bank telah mengangkat Chris Kanter sebagai Komisaris Independen Bank pada tanggal 13 Mei 2011.

Anggota-anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, akan tetapi apabila pada keputusan RUPS terdapat pengangkatan atau penggantian anggota-anggota Dewan Komisaris yang baru, maka Bank akan meminta rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi mengenai keputusan RUPS.

Untuk memastikan independensi Dewan Komisaris, Bank mempunyai suatu Formulir Keterbukaan yang menyatakan bahwa anggota Dewan Komisaris tidak menjabat posisi lain sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada suatu bank, perusahaan, atau lembaga lain kecuali posisi-posisi sebagaimana ditetapkan pada Peraturan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG Oleh Bank Umum. Anggota-anggota tidak mempunyai kepemilikan saham pada bank lain, maupun perusahaan lain, kecuali Bapak Soebowo Musa, yang memiliki saham sebesar 30% (tiga puluh persen) di PT Kiran Resources Indonesia. Anggota Dewan Komisaris juga tidak memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lain, dan/atau Pemegang Saham Pengendali kecuali Presiden Komisaris yang mempunyai hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali yaitu merupakan karyawan dari bank Induk dengan posisi sebagai Regional Head for South East Asia, BNP Paribas S.A. Susunan Dewan Komisaris Bank pada akhir tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Susunan Dewan Komisaris BNPPI
Presiden Komisaris : Jean Pierre-Bernard Komisaris Independen : Soebowo Musa Komisaris Independen : Chris Kanter

II.2. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Secara umum tanggung jawab Dewan Komisaris adalah:

1. Mengawasi kebijakan Direksi dalam mengelola Bank dan memberi nasihat kepada Direksi;
2. Memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada setiap kegiatan usaha Bank di semua tingkat atau jenjang organisasi;
3. Melaksanakan fungsi pengawasan dengan mengarahkan, memantau, dan menilai pelaksanaan kebijakan strategis Bank;
4. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG, membentuk:
 - a. Komite Audit;
 - b. Komite Pemantau Risiko;
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi.
5. Memastikan bahwa Direksi telah menindak-lanjuti temuan-temuan audit dan rekomendasi-rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, Audit Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Sesuai dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Bank telah menyusun pedoman mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang menjadi bagian daripada Anggaran Dasar dan Pedoman Pelaksanaan GCG Bank.



II.3. Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2011, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian persentase kehadiran setiap anggota sebagai berikut:

Nama Komisaris	Rapat		Kehadiran		Persentase
	Jadwal	Kehadiran	Fisik	Telekonferensi	
Jean Pierre-Bernard	4	4	4	0	100%
Soebowo Musa	4	4	4	0	100%
Chris Kanter (diangkat Mei 2011)	2	1	1	0	50%

II.4. Kelengkapan dan Pelaksanan Tugas Komite

Agar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No: 8/4/PBI/2006 sebagaimana dirubah dengan Peraturan Bank Indonesia No: 8/14/PBI/2006 mengenai Pelaksanaan GCG Oleh Bank Umum, sejak tahun 2007 Bank telah membentuk dan menyesuaikan susunan dan keanggotaan komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

III. Komite Audit

III.1. Keanggotaan

Komite Audit dibentuk pada kuartal 4 tahun 2007. Sekarang anggota Komite Audit terdiri dari 3 (tiga) orang, yakni 1 (satu) Komisaris Independen (bertindak sebagai Ketua Komite) yang memiliki keahlian dibidang keuangan dan akunting, 1 (satu) Pihak Independen sebagai anggota yang memiliki keahlian dibidang perundang-undangan, dan 1 (satu) Pihak Independen sebagai anggota yang juga mempunyai keahlian dibidang keuangan.

Bank menyadari adanya hubungan kepengurusan antara Ketua Komite Audit (juga bertindak sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko) dengan salah satu anggotanya (juga bertindak sebagai anggota Komite Pemantau Risiko.) Akan tetapi, keduanya telah menyatakan untuk bertindak secara profesional dan independen selama penugasan mereka sebagai Ketua dan anggota Komite Audit melalui Surat Pernyataan yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Pada akhir Desember 2011, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Susunan Komite Audit BNPPI	
Ketua	: Soebowo Musa
Anggota	: Jono Effendy
Anggota	: Neny Risantiny

III.2. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit melakukan pemantauan dan penilaian atas rencana dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit untuk menilai kecukupan audit internal termasuk kecukupan proses laporan keuangan. Dalam menjalankan tugas-tugasnya Komite Audit melakukan pemantauan dan penilaian atas pelaksanaan tugas-tugas SKAI, kesesuaian penerapan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku, kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akunting yang berlaku, pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan-temuan Satuan Kerja Audit Internal, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

III.3. Rapat Komite Audit

Selama penugasan mereka untuk periode tahun 2011, Komite Audit telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat yang dihadiri secara fisik oleh semua anggota Komite Audit. Hasil rapat Komite Audit dicantumkan dalam risalah-risalah rapat, ditanda-tangani oleh semua peserta rapat, dan didokumentasikan dengan baik.

IV. Komite Pemantau Risiko

IV.1. Keanggotaan

Komite Pemantau Risiko dibentuk pada akhir tahun 2007. Anggota Komite Pemantau Risiko terdiri dari 3 (tiga) orang yang diketuai oleh Komisaris Independen, dimana 1 (satu) anggota Komite Pemantau Risiko mempunyai keahlian dibidang Pengelolaan Risiko dan 1 (satu) anggota mempunyai keahlian dibidang keuangan.

Bank menyadari adanya hubungan kepengurusan antara Ketua Komite Pemantau Risiko (juga bertindak sebagai Ketua Komite Audit) dengan salah satu anggota Komite Pemantau Risiko (juga bertindak sebagai anggota Komite Audit). Akan tetapi, keduanya telah menyatakan untuk bertindak secara profesional dan independen selama penugasan mereka sebagai Ketua dan anggota Komite Pemantau Risiko melalui Surat Pernyataan yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Pada akhir Desember 2011, susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Susunan Komite Pemantau Risiko BNPPI	
Ketua	: Soebowo Musa
Anggota	: Lando Simatupang
Anggota	: Jono Effendy

IV.2. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko antara lain mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:

- Melakukan penilaian atas penerapan kebijakan dan fungsi pengelolaan risiko pada Bank;
- Melakukan pemantauan dan penilaian atas kinerja Komite Pengelola Risiko dan Satuan Kerja Pengelola Risiko pada Bank.

Selama tahun 2011 Komite Pemantau Risiko telah memberikan rekomendasi kepada Bank untuk membentuk Satuan Kerja Pengelola Risiko secara independen dan terpisah dari Satuan Kerja Operasional dan untuk menyesuaikan kebijakan mengenai Pengelolaan Risiko.

IV.3. Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama penugasan mereka pada periode tahun 2011, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat yang dihadiri secara fisik oleh semua anggota. Hasil rapat Komite Pemantau Risiko dicantumkan pada risalah-risalah rapat, ditanda-tangani oleh semua peserta rapat, dan didokumentasikan dengan baik.

V. Komite Remunerasi dan Nominasi

V.1. Keanggotaan

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk pada tahun 2007 dan diketuai oleh Komisaris Independen dan 1 (satu) Komisaris dan 1 (dua) anggota yang adalah Kepala Bagian Sumber Daya Manusia. Setelah pengunduran diri Phillippe Rene Francis Sirgant dan Bernard Georges Francois Pittie pada bulan April dan Agustus 2010, komite ini menjadi non aktif. Namun setelah disetujuinya pengangkatan Komisaris Independen Bank yang baru, Chris Kanter, oleh Bank Indonesia pada tahun 2011, Komite Remunerasi dan Nominasi telah aktif kembali. Pada akhir Desember 2011, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi BNPPI	
Ketua	: Chris Kanter
Anggota	: Jean Pierre-Bernard
Anggota	: Azmah Kasmy

V.2. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas-tugas Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi dan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal sebagai berikut:
 - Jumlah dan Susunan Direksi dan Dewan Komisaris;
 - Ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris, dan melakukan pencalonan untuk Direksi dan Dewan Komisaris untuk diputuskan oleh RUPS;
 - Sistem Remunerasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris;
 - Metode Perhitungan Bonus Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.

V.3. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2011, Komite Remunerasi dan Nominasi tidak menyelenggarakan rapat dikarenakan keterlambatan pengangkatan Ketua dan salah satu anggotanya yang baru dilakukan pada Desember 2011.

VI. DIREKSI

VI.1. Keanggotaan

Untuk menjalankan kegiatan Bank sehari-hari dan melaksanakan GCG, Bank dikelola oleh Direksi yang terdiri dari 3 (tiga) orang termasuk Direktur Kepatuhan. Semua anggota Direksi telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Direksi diketuai oleh Presiden Direktur yang independen dari pemegang saham pengendali dan semua anggota Direksi bertempat tinggal di Indonesia.

Untuk memastikan independensi Direksi, Bank mempunyai suatu Formulir Keterbukaan yang menyatakan bahwa anggota Direksi tidak menjabat posisi lain sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada suatu bank, perusahaan, atau lembaga lain kecuali posisi sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG Oleh Bank Umum.



Good Corporate Governance

Per Desember 2011, susunan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Susunan Direksi BNPPI	
Presiden Direktur	: Kamal Osman
Direktur	: Setio Soejanto
Direktur Kepatuhan	: Maria Abdulkadir

VI.2. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab untuk mengelola usaha dan operasional Bank sehari-hari termasuk (tetapi tidak terbatas kepada) menyelenggarakan sistem pengendalian internal, memantau dan mengelola risiko, memperbaiki aliran kerja untuk meningkatkan produktifitas dan profesionalisme karyawan, serta meningkatkan nilai pemegang saham.

Selanjutnya, Direksi juga menindak-lanjuti temuan-temuan audit internal, hasil pengawasan Bank Indonesia, serta hasil pengawasan otoritas lain.

VI.3. Rapat Direksi

Direksi bersama dengan para Pejabat Eksekutif Bank secara rutin menyelenggarakan pembicaraan internal mengenai rencana strategis Bank dan masalah-masalah lain untuk ditindak-lanjuti oleh Direksi melalui suatu forum yang disebut Rapat Direksi atau Rapat Pengurus.

VII. PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN, AUDIT INTERNAL DAN AUDIT EKSTERNAL

VII.1. Penerapan Fungsi Kepatuhan

Fungsi kepatuhan Bank mencakup kepatuhan eksternal dan internal. Kepatuhan eksternal berkaitan dengan kepatuhan Bank kepada ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku pada sektor keuangan, khususnya perbankan. Kepatuhan internal berkaitan dengan upaya untuk memastikan kepatuhan terhadap semua kebijakan, ketentuan, prosedur, serta etika dan standar (codes of conduct) yang berlaku pada Bank.

Untuk memastikan kepatuhan kepada perundang-undangan dan peraturan-peraturan yang berlaku, Bank telah mengangkat 1 (satu) anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan dan telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan untuk membantu Direktur Kepatuhan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Satuan Kerja Kepatuhan juga bertindak sebagai kordinator untuk melaksanakan Prinsip Mengenal Nasabah dan Anti Pencucian Uang (PMN dan APU). Tanggung jawab utama dari Bagian Kepatuhan adalah:

- Mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
- Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
- Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, dan prosedur Bank dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan *review* dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan dan prosedur Bank agar sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.
- Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.



Good Corporate Governance

Selama tahun 2011, secara umum Bank telah menjalankan kegiatan-kegiatannya dengan mematuhi perundang-undangan dan peraturan-peraturan yang berlaku. Akan tetapi, Bank akan tetap berhati-hati dan terus memperbaiki tingkat kepatuhannya.

Kepatuhan Terhadap Perundang-undangan dan Peraturan-peraturan Kehati-hatian		
<i>Prinsip Kehati-hatian</i>	<i>Status</i>	<i>Keterangan</i>
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	Sesuai dengan peraturan	Pada bulan Desember 2011, Rasio Kecukupan Modal Bank berada pada tingkat 60.44%
Giro Wajib Minimum (GWM)	Sesuai dengan peraturan	Giro Wajib Minimum per Desember 2011 adalah sebesar 8.57% untuk Rp dan 9.66% untuk USD.
Kredit Bermasalah (NPL)	Sesuai dengan peraturan	Rasio Kredit Bermasalah per Desember 2011 adalah sebesar 0.00%.
Posisi Devisa Neto (PDN)	Sesuai dengan peraturan	Rasio PDN pada akhir Desember 2011 adalah 5.19%.
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	Sesuai dengan peraturan	Tidak terdapat pelampauan atau pelanggaran BMPK selama tahun 2011.
Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) dan Anti Pencucian Uang (APU)	Sesuai dengan peraturan	Bank telah menyelenggarakan berbagai pelatihan PMN dan APU. Tidak ditemukan transaksi mencurigakan.

VII.2. Fungsi Audit Internal

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) bertanggung jawab untuk memastikan bekerjanya fungsi audit internal yang efektif dan membantu Direksi memenuhi tugas-tugas pengawasannya. SKAI mempunyai kedudukan yang independen dari Satuan Kerja Operasional.

Pekerjaan SKAI didasarkan kepada rencana audit tahunan yang telah disetujui dan pada pokoknya ditentukan melalui suatu proses penilaian risiko. Temuan-temuan Audit Internal dilaporkan secara langsung kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Komite Audit. Komite Audit melaporkan temuan-temuan kepada Dewan Komisaris sebagai informasi dan untuk ditindak-lanjuti (bila diperlukan).

Sehubungan dengan pengunduran diri dari Internal Auditor, Bank telah merekrut seorang Internal Auditor baru pada tanggal 22 Agustus 2011 dan telah melaporkan pengangkatan tersebut kepada Bank Indonesia.

Selama tahun 2011 terdapat 10 kegiatan-kegiatan audit dan non-audit yang direncanakan dan diselenggarakan oleh SKAI dengan menghasilkan 15 rekomendasi. 46 dari rekomendasi tersebut telah ditutup selama periode (termasuk rekomendasi tahun sebelumnya) sementara 5 rekomendasi lainnya masih dalam penanganan per 31 Desember 2011.

VII.3. Fungsi Audit Eksternal

Pelaksanaan fungsi Audit Eksternal mengikuti Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang diangkat mempunyai ijin dari Menteri Keuangan dan terdaftar di Bank Indonesia. Pengangkatan auditor eksternal diusulkan kepada Dewan Komisaris dan disetujui oleh RUPS. Pengangkatan Kantor Akuntan Publik yang sama tidak lebih dari 5 tahun secara berturut-turut, kecuali disetujui oleh Bank Indonesia.

VIII. PELAKSANAAN PENGELOLAAN RISIKO DAN PENGENDALIAN INTERNAL

VIII.1. Pelaksanaan Pengelolaan Risiko

Untuk memenuhi ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No: 5/8/PBI/2003 tertanggal 19 Mei 2003 dan No: 11/25/PBI/2009 tertanggal 01 Juli 2009, serta Surat Edaran Bank Indonesia No: 5/21/DPNP/2003 dan No: 13/23/DPNP tertanggal 25 Oktober 2011, PT Bank BNP Paribas Indonesia telah membuat kebijakan dan prosedur yang dibutuhkan.

Pada saat ini, Bank telah memiliki Kebijakan Risiko Kredit, Kebijakan Pasar dan Risiko Likuiditas, Prosedur Pengendalian Risiko Kredit, selain Pedoman Manajemen Risiko Secara Keseluruhan.

Sejalan dengan Laporan Profil Risiko yang disampaikan kepada bank Indonesia, sejak September 2010, Bank telah melakukan pemantauan 8 (delapan) tipe Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategis dan Risiko Kepatuhan. Pada saat ini departemen Manajemen Risiko/*Credit Risk Control* adalah satuan yang melakukan penilaian atas Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas sementara Chief Operating Officer yang melakukan penilaian terhadap Risiko Operasional, departemen Hukum yang melakukan penilaian atas Risiko Hukum, departemen Kepatuhan untuk penilaian atas Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi serta Presiden Direktur untuk penilaian atas Risiko Strategis. Konsolidasi dan penyediaan Laporan Profil Risiko dilakukan oleh departemen Manajemen Risiko/ *Credit Risk Control*.

Bank akan terus menerapkan Manajemen Risikonya melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan atas Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai ketentuan Bank Indonesia.
- Review tahunan lewat waktu dilaporkan secara bulanan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
- Direksi telah melakukan upaya yang memadai untuk memahami Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Reputasi, Strategis dan Risiko Kepatuhan yang mendasari semua kegiatan fungsional.
- Direksi telah berupaya keras untuk memahami risiko kepatuhan inheren pada kegiatan kegiatan bank tertentu, terutama yang secara signifikan dapat mempengaruhi kondisi keuangan bank.
- Sebagai bagian dari proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan standar manajemen risiko, Bank secara terus-menerus mengembangkan dan meningkatkan budaya manajemen risikonya dengan membentuk pelatihan khusus mengenai Manajemen Risiko, KYC dan AML.

VIII.2. Pengendalian Internal

Untuk mendukung pemantauan dan pengendalian risiko internal, khususnya risiko-risiko yang terkait dengan kegiatan-kegiatan operasional, Bank telah didukung dengan suatu sistem yang memadai dari Grup. Sistem Informasi Bank dapat memberikan data/informasi internal yang memadai dan komprehensif untuk membuat keputusan yang tepat, serta memberikan informasi yang dapat dipercaya dan akurat mengenai kegiatan-kegiatan Bank.

Bank telah memiliki pedoman sistem pengendalian internal yang mencakup pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris, Direksi, Departemen dan unit kerja terkait, di mana masing-masing kontrol dan fungsi utamanya melekat pada masing-masing pejabat terkait sebagai *risk owner*.

IX. KREDIT KEPADA PIHAK TERKAIT DAN DALAM JUMLAH BESAR

Selama tahun 2011, Bank memberikan kredit kepada beberapa debitur inti yang merupakan nasabah korporat. Rincian kredit yang diberikan selama tahun 2011 adalah sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

No.	Pemberian Kredit	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Rp juta)
1.	Kepada Pihak Terkait	10	2.150
	Kepada Debitur Inti:		
	a. Individu	5	741.126
2.	b. Kelompok	2	260.889

Bank memberikan kredit kepada Pihak Terkait berdasarkan prinsip kehati-hatian. Pada tahun 2011 Bank memberikan kredit kepada PT BNP Paribas Securities Indonesia yang dijamin penuh oleh SBLC yang diterbitkan oleh BNP Paribas Hong Kong. Per 31 Desember 2011, jumlah kredit yang ditarik oleh PT BNP Paribas Securities Indonesia adalah nihil.

X. KETERBUKAAN KEADAAN KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN
X.1. Keterbukaan Keadaan Keuangan

Bank menjalankan keterbukaan keadaan keuangan antara lain melalui Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, dan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan. Pada Laporan Tahunan, Bank melampirkan Laporan Keuangan yang diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia. Selanjutnya, Laporan Tahunan juga berisikan informasi mengenai Kelompok Usaha Bank, Eksposur Pengelolaan Risiko, dan Pernyataan Pengurus.

X.2. Keterbukaan Keadaan Non-Keuangan

Bank menjalankan keterbukaan keadaan non-keuangan/produk-produknya kepada calon nasabah secara tertulis dan lisan. Informasi mengenai produk-produk tersedia pada perjanjian antara Bank dan calon nasabah yang menguraikan manfaat dan risiko yang terdapat pada produk-produk Bank.

Bank telah mempublikasikan informasi keuangan dan non keuangan dalam homepage/website yaitu <http://www.bnpparibas.co.id> dan mempublikasikan sekurang-kurangnya pada satu surat kabar berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas di tempat kedudukan kantor pusat Bank.

XI. PAKET/KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN KEPADA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Selama tahun 2011, remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Kumulatif Tahun 2010			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Jumlah Anggota	Rp Juta	Jumlah Anggota	Rp Juta
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tunjangan lain, dan fasilitas lain bukan dalam bentuk natura)	3	1.407	3	9.678
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dll) yang: a. Bisa dimiliki; b. Tidak bisa dimiliki.	3	0	3	806
Jumlah		1.407		10.483

Selanjutnya, rasio gaji tertinggi dan terendah per Desember 2011 adalah sebagai berikut:

- Rasio gaji tertinggi dan terendah karyawan : 20,27
- Rasio gaji tertinggi dan terendah Direksi : 4.10
- Rasio gaji tertinggi dan terendah Dewan Komisaris : 1,03
- Rasio gaji tertinggi Direksi dan karyawan : 1,28

XII. KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI YANG MELEBIHI 5% (LIMA PERSEN) DARI MODAL DISETOR

Semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak memiliki saham melebihi 5% (lima persen) dari modal disetor. Bank mempunyai suatu Formulir yang berisikan informasi tentang kepemilikan dan pihak-pihak yang terkait dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Bank juga telah menerapkan kebijakan mengenai *Personal Account Dealing* ("PAD") yang harus diperoleh dari semua staf.

OPSI SAHAM

Selama tahun 2011 Bank tidak menyelenggarakan Program Opsi Saham Pengurus berkaitan dengan kompensasi kepada anggota-anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif, sebagaimana ditetapkan RUPS dan/atau Anggaran Dasar.



Uraian>Nama	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Opsi		Harga Opsi (RP)	Periode Waktu
		Dimiliki (lembar)	Dilaksanakan (lembar)		
Dewan Komisaris Jean Pierre-Bernard Soebowo Musa Chris Kanter			NIHIL		
Direksi Kamal Osman Maria Abdulkadir Setio Soejanto			NIHIL		
Pejabat Eksekutif			NIHIL		

XIII. PENYIMPANGAN INTERNAL

Sesuai dengan ketentuan SEBI No: 9/12/DPNP mengenai Pelaksanaan GCG oleh Bank Umum, yang dimaksud dengan penyimpangan internal adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, karyawan tetap, dan karyawan tidak tetap terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional yang mempengaruhi keadaan keuangan Bank secara signifikan yakni penyimpangan/kecurangan yang melebihi Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah). Sesuai dengan ketentuan diatas, selama tahun 2011 tidak terdapat penyimpangan/kecurangan internal dengan jumlah nominal lebih dari Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) sebagaimana diuraikan pada tabel dibawah:

Penyimpangan Internal Selama 1 Tahun	Jumlah Penyimpangan Yang Dilakukan Oleh					
	Pengurus		Karyawan Tetap		Karyawan Tidak Tetap	
	Tahun Lalu	Tahun Ini	Tahun Lalu	Tahun Ini	Tahun Lalu	Tahun Ini
Jumlah penyimpangan						NIHIL
Diselesaikan						NIHIL
Dalam proses Penyelesaian internal Bank						NIHIL
Belum diupayakan penyelesaiannya						NIHIL
Telah ditindak-lanjuti melalui proses hukum						NIHIL

XIV. MASALAH HUKUM

Bank tidak mempunyai kasus hukum perdata sehubungan dengan nasabah kredit dan nasabah fasilitas perbankan lain. Bank juga tidak mempunyai kasus hukum pidana per 31 Desember 2011.

Dibawah ini adalah laporan kasus tuntutan hukum untuk tahun 2011.

Kasus Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Penyelesaian tetap	0	0
Dalam proses penyelesaian	0	0
Jumlah	0	0

XV. BENTURAN KEPENTINGAN

Aspek pengendalian Bank didukung oleh kode etik dan kebijakan lain, khususnya pencegahan benturan kepentingan dan pemisahan fungsi yang merupakan aspek penting dalam rentang pengendalian. Kebijakan umum Bank mengenai benturan kepentingan adalah sebagai berikut:

- Semua staf harus menerapkan standar integritas yang tinggi dan melakukan dealing secara wajar. Staf harus melayani keperluan nasabah secara profesional, cermat, netral, dan bijaksana, dengan menghindari kemungkinan benturan kepentingan;
- Semua staf tidak boleh menempatkan diri pada posisi yang menyebabkan kepentingan mereka berbenturan dengan kepentingan bank atau nasabah. Apabila benturan tersebut terjadi, mereka harus memastikan perlakuan yang adil terhadap semua nasabah dengan menerapkan prinsip keterbukaan (*disclosure*) atau menolak bertindak (*declining to act*).

XVI. PEMBELIAN KEMBALI SAHAM DAN OBLIGASI

Selama tahun 2011, Bank tidak melakukan pembelian kembali saham dan obligasi.

XVII. PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK

Bank tidak mensponsori kegiatan-kegiatan sosial dan politik pada tahun 2011.

XVIII. RENCANA STRATEGIS BANK

Silakan merujuk pada halaman 11 pada laporan ini di bawah Kinerja Manajemen untuk laporan mengenai strategi Bank untuk 2011 dan realisasi strategi tersebut.



RINGKASAN PERHITUNGAN NILAI KOMPOSIT
SELF ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE 2011

Aspek Yang Dinilai	Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)	Catatan*
Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10.00%	2	0.2	Jumlah, komposisi, integritas, dan kompetensi Dewan Komisaris sesuai dengan Prinsip-Prinsip GCG dan pelaksanaan tugas serta tanggung jawab Dewan Komisaris telah berjalan dengan efektif. Tidak ditemukan kelemahan atau masalah signifikan dalam implementasi GCG.
Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi	20.00%	2	0.4	Jumlah, komposisi, integritas, dan kompetensi anggota Direksi sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara umum. Namun demikian Direksi diharapkan untuk meningkatkan independensinya terhadap Bank Induk dalam melaksanakan aktivitas bisnis Bank sebagaimana direkomendasikan oleh BI dalam Laporan Audit 2011.
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10.00%	3	0.3	Dalam tahun 2011 komposisi dan aktivitas Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko secara umum telah sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Namun demikian, Komite Remunerasi dan Nominasi tidak aktif dikarenakan pengunduran diri dari Ketua dan anggota Komite, sedangkan Ketua Komite yang baru (yaitu Komisaris Independen Bank baru) baru diangkat Desember 2011 setelah diterimanya persetujuan BI di bulan Mei 2011.
Penanganan Benturan Kepentingan	10.00%	2	0.2	Bank memiliki kebijakan, sistem, prosedur penyelesaian benturan kepentingan yang sangat lengkap dan efektif. Kebijakan penanganan benturan kepentingan tercantum dalam GCG Manual dan Peraturan Perusahaan. Bank sangat berhati-hati dalam menangani benturan kepentingan.
Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5.00%	3	0.15	Satuan Kerja Kepatuhan telah dibentuk sesuai dengan ketentuan BI dan telah melaksanakan tugas-tugasnya secara independen. Walaupun ditemukan beberapa kelemahan terkait dengan pemenuhan komitmen Bank ke BI, fungsi Kepatuhan secara umum telah berjalan efektif dan independen. Bank akan secara berkelanjutan meningkatkan kualitas tim Kepatuhan dengan mengirimkan anggota-anggotanya ke berbagai pelatihan internal dan eksternal di dalam dan di luar negeri.
Penerapan Fungsi Audit Intern	5.00%	2	0.1	Secara umum fungsi audit internal telah berjalan efektif. SKAI telah menjalankan fungsinya secara independen dan sesuai dengan siklus audit berdasarkan penilaian risiko. Persyaratan yang ditetapkan dalam SPFAIB telah diterapkan sepenuhnya, namun masih terdapat kelemahan minor yang dapat diatasi melalui perbaikan-perbaikan rutin.
Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5.00%	2	0.1	Eksternal auditor yang dipilih adalah dari kelompok terbaik. Pelaksanaan audit dilakukan oleh KAP yang sangat independen dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.
Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.50%	3	0.225	Manajemen sudah efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank dan memantau kesesuaian kondisi Bank dengan prinsip pengelolaan Bank yang sehat. Terdapat beberapa kelemahan yang harus diatasi namun hal tersebut tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap kondisi bank.
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) Dan Debitur Besar (Large Exposures)	7.50%	3	0.225	Bank telah mempunyai kebijakan Risiko Kredit yang terkini secara tertulis dan Prosedur Pengendalian Risiko Kredit yang mengatur bagaimana cara meminjamkan kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar. Tidak ada pelanggaran maupun pelanggaran BMPK) dan prinsip peraturan kehati-hatian perbankan telah diterapkan. Disadari bahwa perbandingan antara eksposur debitur besar dengan total eksposur kredit tinggi, namun demikian Bank mempunyai rasio NPL (gross dan netto) nil yang merupakan hasil dari pelaksanaan pedoman kredit berkualitas. Sebagai tambahan, pembuatan keputusan dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar telah dibuat secara independen.
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan laporan Internal	15.00%	3	0.45	Bank sangat transparan dalam menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik melalui homepage Bank dan media yang sangat mudah diakses, juga menyampaikan informasi produk dan jasa, menerapkan pengelolaan pengaduan nasabah dengan sangat efektif, serta memelihara data dan informasi pribadi nasabah dengan memadai. Sistem Informasi Manajemen Bank khususnya terkait dengan Sistem Pelaporan Internal Bank mampu menyediakan data dan informasi dengan sangat tepat waktu, akurat, lengkap dan sangat handal serta efektif untuk pengambilan keputusan manajemen. Bank mampu menerapkan IT MIS yang didukung oleh IT global dan regional dan dikelola oleh staf-staf IT yang kompeten. Dengan MIS yang handal ini, Bank mampu menghasilkan laporan-laporan internal yang lengkap, akurat, mutakhir, rapi, dan tepat waktu. Kesalahan teknis pengisian beberapa data finansial tidak menyebabkan penaruh signifikan atas kualitas pelaporan kepada BI serta ditindaklanjuti dan dikoreksi segera.
Rencana Strategis Bank	5.00%	3	0.15	Rencana Bisnis Bank sesuai dengan visi dan misi Bank. Rencana Bisnis Bank disusun realistis dan telah memperhatikan seluruh faktor eksternal dan faktor internal, prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. Realisasi rencana bisnis secara umum sesuai dengan Rencana Bisnis Bank meskipun beberapa target tidak tercapai. Tingkat risiko strategis medium.
Nilai Komposit	100.00%		2.5	Kesimpulan: Secara umum, Bank telah memenuhi ketentuan-ketentuan dan kriteria-kriteria GCG. Akan tetapi Bank akan terus menyempurnakan diri sesuai dengan kriteria-kriteria GCG.

* : to contain elucidations as to thereasons of the assessor to give the respective rating for column (b)

Nilai Komposit	Predikat Komposisi
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 ≤ Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 ≤ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 ≤ Nilai Komposit < 4.5	Tidak Cukup Baik
4.5 ≤ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Nilai Komposit Bank **2.85 (Cukup Baik)**.

PT. Bank BNP Paribas Indonesia
Jakarta, May 2012

Jean-Pierre Bernard
President Commissioner

Kamal Osman
President Director

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page has been intentionally left blank



Curriculum Vitae

President Commissioner

Jean-Pierre BERNARD

Born on March 23rd, 1949 in Paris, France
French nationality.

Education

Bachelor of Science, Business Administration, Babson College, Wellesley, MA, USA.

Experience

Present	President Commissioner PT Bank BNP Paribas Indonesia, Regional Head for South-East Asia and CEO, BNP Paribas Singapore.
Sep 2002 - Jun 2004	Deputy Head of Corporate and Financial Institutions, Head of International Network, Member of Corporate and Investment Banking Executive Committee, BNP Paribas Paris, France
Sep 2001 - Sep 2002	Global Head of Corporate Banking & Head of Europe, BNP Paribas, Paris, France.
Sep 1998 - Aug 2001	Deputy Head for North America, and Head of Corporate Banking, BNP/BNP Paribas New York, USA
Sep 1995 - Aug 1998	Global Head of Correspondent Banking, BNP Paris, France.
Jul 1990 - Aug 1995	General Manager for Western USA, BNP San Francisco, USA
Jun 1985 - Aug 1990	Deputy General Manager for South-East Asia, BNP Singapore
Jun 1982 - Jun 1985	Branch Manager, BNP Los Angeles, USA.
Jul 1978 - May 1982	Internal Auditor, BNP Paris, France
Mar 1973 - Jun 1978	Head of Credit Department, BNP Sydney, Australia

Independent Commissioner

Soebowo MUSA

Born on 15 February 1962 in Semarang, Indonesia
Indonesian nationality.

Education

1982 – 1984	Bachelor of Electrical Engineering, Polytechnic University, Brooklyn, New York, USA
1984 – 1986	Master of Electrical Engineering, majoring in Signal Process and Communication System, Polytechnic University, Brooklyn, New York, USA
1988 – 1990	Master of Finance and Bisnis Internasional

Experience

Present	Independent Commissioner of PT Bank BNP Paribas Indonesia
Mar 2004 - present	CEO of PT. Kiran Resources Indonesia
Dec 1999 - Feb 2004	Advisor to the Chairman Office, Banking Development Area – Badan Penyehatan Perbankan Nasional, Jakarta, Indonesia
Jun 2000 -Dec 2002	Commisioner - PT. Bank Niaga Tbk, Jakarta, Indonesia
May 1998 - Dec 1999	Head of Trade Structured Finance - PT. Cargill Indonesia, Jakarta, Indonesia
Jan 1994 - May 1998	Director of PT. ABS Finance Indonesia, Jakarta, Indonesia
1994 - 1994	Senior Banking Officer, Bank of Tokyo Ltd, Jakarta, Indonesia
1990 - 1991	Associate, Bank of Tokyo Trust Co., New York, USA

Independent Commissioner
Chris KANTER

Born on 25 April 1952 in Manado, Indonesia

Indonesian nationality.

Education: Faculty of Engineering, University of Trisakti, Jakarta

Experience

May 2011 – Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Independent Commissioner
Jun 2010 – Present	Government of Republic of Indonesia	Expert team, Joint Study Group on Long Term Vision for Trade and Investment Cooperation Indonesia – European Union, Ministry of Trade
May 2010 - Present	Government of Republic of Indonesia	National Economic Committee / <i>Komite Ekonomi Nasional</i> , Perpres No. 31/2010
Jan 2010 – Present	Government of Republic of Indonesia	Committee on Investment in Business Community, Investment Coordinating Board / <i>Komite Penanaman Modal Bidang Hubungan Dunia Usaha, Badan Koordinasi Penanaman Modal</i>
1999 – May 2011	PT KN Sigma	President Director
1999 – May 2011	PT Unggul Cipta Trans	President Director
2009 – Present	PT Indosat Tbk	Board of Commissioner
2009 – Present	FIATA, Asia Pacific (“Federation Internationale des Associations de Transitaires et Assimiles)	Chairman
2005 – Present	FIATA, Head Office Swiss	Vice President FIATA
2000 – Present	Swiss German University Foundation, Jakarta, Indonesia	Board of Trustees, Swiss German University, Indonesia
2009 – Present	Government of Indonesia	Coordination Team on Handling Constraints of Industry and Trade, Ministry of Economy / <i>Tim Koordinasi Penanganan Hambatan Industri dan Perdagangan, Menko Perekonomian</i>
2007 – Present	Government of Indonesia	External Observation Team on Implementation of Acceleration and Empowerment of Real Sector of Small & Medium enterprises, Ministry of Economy / <i>Tim Eksternal Pemantau Pelaksanaan Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Menko Perekonomian</i>
2007 – 2009	Government of Indonesia	External Observation Team on Implementation on Imporvement of Investment Climite Policy Package, Ministry of Economy / <i>Tim Eksternal Pemantau Pelaksanaan Paket Kebijakan Perbaikan Iklim Investasi, Menko Perekonomian</i>
2008	Government of Indonesia	Organization Committee Chairman of Presidential Lecture Featuring Bill Gates
2006 – 2007	Government of Indonesia	External Observation Team on Implementation on Improvement of Investment Climate Policy Package, Ministry of Economy / <i>Tim Eksternal Pemantau Pelaksanaan Paket Kebijakan Perbaikan Iklim Investasi, Menko Perekonomian</i>
2006	Government of Indonesia	Organization Committee Chairman Indonesia Infrastructure, 2006 – Conference and Exhibition
2005	Government of Indonesia	Coordination Team on Improvement of Export and Import Goods Flow / <i>Tim Koordinasi Peningkatan Kelancaran Arus Barang Ekspor dan Impor</i>
2005	Government of Indonesia	Organization Committee Chairman Asia-Africa Summit 2005
2009 – Present	EKONID	Advisory Board of EKONID (Indonesia-German Association)
2007 – 2009	EKONID	President EKONID (Indonesia – German Association)
1998 – 2002	MPR RI	Member
2003 – Present	GAFEKSI	Board of Trustees INFA
1989 - 2003	GAKEKSI	Chairman INFA (for 3 terms/period)
1992 – 1995	HIPMI	Honorary Board
1989 – 1992	HIPMI	Board of Trustees
1983 – 1989	HIPMI	Chairman
2009 – 2010	KADIN Indonesia	Vice Chairman (Investment & Transportation Sector) / <i>Wakil Ketua Umum (Bidang Investasi & Transportasi)</i>
2004 – 2009	KADIN Indonesia	Vice Chairman (Investment, Transportation, Information & Communication and Tourism Sector) / <i>Wakil Ketua Umum (Bidang Investasi, Transportasi, Informatika & Telekomunikasi dan Pariwisata)</i>
1999 – 2004	KADIN Indonesia	Vice Chairman (Communication Sector) / <i>Wakil Ketua Umum (Bidang Perhubungan)</i>
1994 – 1999	KADIN Indonesia	Vice Chairman (Communication Sector) / <i>Wakil Ketua Umum (Bidang Perhubungan)</i>



President Director

Kamarulzaman Bin Mohamed OSMAN

Born on 14 December 1970, in Singapore.
Singapore nationality.

Education

2001	Securities Institute of Australia – Graduate Diploma
1991-1993	University of Western Australia – Bachelor degree

Experience

Present	President Director PT Bank BNP Paribas Indonesia.
Sep 2006 – May 2009	Senior Banker Coverage – PT Bank BNP Paribas Indonesia
Apr 2002 – Sep 2006	VP Coverage – BNP Paribas Australia
Dec 2000 – Jan 2002	Senior Project Manager – Credit Lyonnais Securities, Singapore
Aug 1998 – Dec 2000	Senior Corporate Analyst – BNP Australia
Aug 1995 – Aug 1998	Business Lending Officer – National Australia Bank, Australia
Mar 1994 – Aug 1995	Securities Officer – Westpac Banking Corporation, Australia

Compliance Director

Maria ABDULKADIR

Born on 06 May 1964, in Bandung, Indonesia.
Indonesian nationality.

Education

Graduated from Faculty of Physics, Institute Technology Bandung

Experience

Present	Director of Compliance PT Bank BNP Paribas Indonesia.
May 2000 - 2006	Compliance Division – Lippobank Head Office, Senior Manager/ Division Head
Mar 1999 – May 2000	System & Regulatory Compliance Audit Group – Lippobank Head Office
Jan 1998 – Mar 1999	Audit Service Group – Lippobank Head Office, Manager/ Information System Auditor
Nov 1991 – Jan 1998	Audit Service Group – Lippobank Head Office, Manager/ Operation, Finance & Credit Auditor
Aug 1990 – Oct 1991	Lippobank Asian Office – Central Java

Director
Setio SOEJANTO

Born on 06 January 1968 in Jakarta, Indonesia
 Indonesian nationality

Education

Graduated from Business Administration, University of San Francisco, San Francisco, USA

Experience

Present	Director at PT Bank BNP Paribas Indonesia
Jul 2005 - 2008	Head of ALM Treasury – PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta
Jan 2003 – Jul 2005	Head of Treasury – PT Bank Chinatrust Indonesia, Jakarta
Jan 2002 – Dec 2002	Deputy Head of Treasury – PT Rabobank International Indonesia, Jakarta
Jan 1998 – Dec 2001	Assistant Vice President Treasury – PT Rabobank International Indonesia, Jakarta
Jun 1991 – Jan 1998	Assistant Manager Treasury – PT Rabobank International Indonesia, Jakarta
Mar 1991 – Jun 1991	Foreign Exchange & Money Market Dealer – PT Rabobank International Indonesia, Jakarta

Head of Operation
Juswanhadi PITONO

Born on 28 July 1967 in Jakarta, Indonesia
 Indonesian nationality.

Education

Bachelor of Anthropology, University of Padjajaran, Bandung – West Java

Experience

8 July 2010 - Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Operation
June 2005 – 7 July 2010	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	AVP, Operation
Dec 2000 – Dec 2005	Bank OCBC, Indonesia Jakarta, Indonesia	Operation Officer
Oct 1996 – March 1999	PT Bank Mashill Utama, Indonesia, Jakarta, Indonesia	Asst Manager Product Development and Consumer Banking
April 1996 – Oct 1996	PT Bank Mashill Utama, Indonesia, Jakarta, Indonesia	Asst Manager Jakarta Clearing Centralisation
Sep 1993 – April 1996	PT Bank Mashill Utama, Indonesia, Jakarta, Indonesia	Asst Manager Operations
1992 – Sep 1993	PT Bank Mashill Utama, Indonesia, Jakarta, Indonesia	Management Trainee, Batch 1

Head of Risk Management
Arjanto BASUKI

Born on 03 September 1967 in Bogor, Indonesia
 Indonesian nationality.

Education

Master Degree in Management / Finance, University of Gajah Mada, Yogyakarta
 Bachelor Degree in Economics / Management, Univesrity of Parahyangan Bandung - West Java

Experience

Aug 2008 –Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Risk Management
2006 - 2008	Commercial Banking Group – Risk Mangement Citibank. Jakarta, Indonesia	Senior Credit Analyst / Approver
2005 - 2006	HSBC Jakarta, Indonesia	Assistant Vice President Credit Approval Unit
2003 - 2005	HSBC Jakarta, Indonesia	Assistant Vice President Financial Analyst
2001 - 2003	HSBC. Semarang, Indonesia	Manager Corporate Banking
1998 - 2000	HSBC. Jakarta, Indonesia	Assistant Manager Credit Recovery
1997 - 1998	HSBC. Jakarta, Indonesia	Assistant Manager Corporate Baking
1995 - 1996	PT. Federal International Finance / Astra Group (FIF) Jakarta, Indonesia	Business Process Reengineering Officer
1991 - 1994	PT. Federal International Finance / Astra Group (FIF) Jakarta, Indonesia	Account Officer

Head of Human Resources and General Affairs
Azmah KASMY

Born on 24 September 1965 in Jakarta, Indonesia
 Indonesian nationality.

Education

Associate Degree in Accounting, Strayer College, Arlington, Virginia – USA

Experience

Aug. 2007 – Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Human Resources and General Affairs
Sept. 2005 – July 2007	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Finance & Control Officer
Jan. 2000 – Sept. 2005	PT Bank BNP Paribas Indonesia Jakarta, Indonesia	Human Resources and General Affairs Officers
Dec. 1989 – Dec. 1999	PT Bank BNP Lippo Indonesia Jakarta, Indonesia	Human Resources and General Affairs supervisor
Oct. 1986 – Nov. 1989	Association of South East Asian Nations (ASEAN), Jakarta, Indonesia	General Affairs staff.

Head of Fixed Income
Fukky TANTANG

Born on 06 November 1973 in Semarang, Indonesia
 Indonesian nationality.

Education

Master of Science in Engineering, University of Michigan, Ann Arbor, USA

Experience

2005 - Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Fixed Income
2003 - 2005	BNP Paribas – Singapore Branch, Singapore	Director , Fixed Income Marketing
2001 - 2003	UBS AG Singapore	Head of Derivatives and Structured Product

Head of Structured Finance
Nicolas DREAN

Born on 5 August 1974 in Paris, France.
 French nationality.

Education

- MBA (DESS Affaires Internationales) / International Trade Finance ,
Paris 9 Dauphine University, Paris, France.
- Master of Business Administration (Maitrise Des Sciences de Gestion / Finance,
Paris 9 Dauphine University, Paris, France.
- BA of Economy and Management (DEUG Sciences Economiques et de Gestions)/
Paris 9 Dauphine University, Paris, France.

Experience

Nov. 2009 - Present	PT. Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Structured Finance
Aug. 2007 – Oct. 2009	BNP Paribas Representative Office, Jakarta, Indonesia	Head of Representative Office Energy Commodities, Export Project Financing
Jun. 2006 – 2007	BNP Paribas Tokyo Branch, Tokyo, Japan	Vice President
Jan 2003 – Jun. 2006	BNP Paribas Paris, France Export Finance Asia Pacific Head Office, Paris, France	Area Manager for ASEAN
Jan. 2001 – Dec. 2002	BNP Paribas Paris. Coface Export Finance. Asia Pacific Team, Paris, France	Project Manager for ASEAN
May 1999 – Dec. 2000	BNP Paribas Representative Office, Jakarta, Indonesia	International Trainee (VIE)
June/Nov 1998	Coface Project Finance Team	Internship
June/Sept 1996	Société Générale Hongkong	Internship

Head of Global Transactional Banking
Sharad KUMAR

Born on 4th February 1960 in Agra, India.
 Indian nationality.

Education

- Bachelor of Science, St. John's College, Agra, India
- Master of Science, St. John's College, Agra, India

Experience

Oct. 2011 – Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Indonesia	Head of Global Transaction Banking
2008-Sep. 2011	BNP Paribas, India	Associate Director and Deputy Head – Cash Management based at Mumbai branch
2005-2007	BNP Paribas, India	Vice President and Deputy Head – Cash Management based at Mumbai branch
2001-2004	BNP Paribas, India	Senior Sales Manager – Cash Management based at Mumbai branch
2000- 2001	Corporation Bank, India	Branch Head of Ahmadabad branch
1996-2000	Corporation Bank, India	Head of the Sales team of Mumbai branch
1992-1996	Corporation Bank, India	Branch Manager, Cash Management Branch, Delhi, India
1990 - 1992	Corporation Bank, India	Marketing Officer, Delhi.
1985 - 1990	Corporation Bank, India	Officer, Delhi.

Head of Internal Audit
Yulianawati CHANDRA

Born on 8 July 1973 in Mentok (Bangka), Indonesia
 Indonesian nationality.

Education

Bachelor Degree in Economy, University of Trisakti, Jakarta, Indonesia

Experience

August 2011 - Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Internal Audit
Jan. 2010 – Aug. 2011	PT Bank Bank of China, Jakarta, Indonesia	VP Internal Audit
Jul. 1999 – Dec. 2009	PT. Bank UOB Indonesia, Jakarta, Indonesia	Assistant Manager Internal Audit
Feb 1995 – Jul. 1999	Prasetyo Utomo & Rekan (Ernest & Young), Jakarta, Indonesia	Supervisor

Head of Legal
Rosuin HAMRA

Born on 14 November 1968 in Medan, Indonesia
 Indonesian nationality.

Education

Bachelor of Law – Civil Law, University of Indonesia, Jakarta

Experience

Oct 2008 - Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Legal
Jan 2008 - Sept 2008	PT Bank UOB Indonesia Jakarta, Indonesia	Legal Manager
Aug 1999 - Nov 2007	PT Bank Rabobank International Indonesia Jakarta, Indonesia	VP, Head of Legal
Sep 1997 - Aug 1999	PT Credit Agricole Indosuez Jakarta, Indonesia	Legal Manager
Sept 1994 – Aug 1997	PT UOB Indonesia. Jakarta, Indonesia	Sr. Legal Officer
May 1992 – Aug 1994	PT Bank Central Asia. Jakarta, Indonesia	Legal Officer
June 1989 – April 1992	PT. United Yohary Aviation, Indonesia	General Affairs

Head of Information Technology
Hafiz HARYADI

Born on 11 September 1974 in Jakarta, Indonesia
 Indonesian nationality.

Education

Master Degree in Computer Science, Maitrise Informatique, Universite Henri Poincare Nancy 1
 Nancy, France
 Bachelor Degree in Computer Science, Licence Informatique, Universite Henri Poincare Nancy 1,
 France

Experience

June 2006 – Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Information Technology
June 2005 - May 2006	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Deputy Head of Information Technology
April 2003 - June 2005	PT. Mitsubishi Jaya Elevator & Escalator Jakarta, Indonesia	Information Technology Coodinator
Dec 2000 - April 2003	Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional (BAKOSURTANAL) Cibinong, Indonesia	Database System and Network Engineer
1999 - December 2000	DMRM Project (PT. BLOM Dantarsa – Bakosurtanal), Jakarta, Indonesia	Database System and Network Engineer



Head of Finance & Control

Tamara M. NASUTION

Born on 20 September 1966 in Bandung, Indonesia
Indonesian nationality.

Education

Bachelor of Business Administration, Indonesia European University, Jakarta

Experience

Jan 2011 - Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Finance & Control
May 2010 – Dec 2010	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Oversight Operational Control Permanent (2OPC) Officer
July 2007 – April 2010	Standard Chartered Bank, Indonesia Jakarta, Indonesia	Group Reporting Manager
Oct 1998 – Jun 2007	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Finance Officer
Sept 1997 – Sept 1998	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Back Office Officer
Jan 1994 – Aug 1997	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Accounting Supervisor
July 1992 – Dec 1993	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Operations Clerk



Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik
Audited Financial Statement

Pada halaman-halaman berikut ini kami lampirkan Laporan Keuangan serta Internal Control Memorandum PT. Bank BNP Paribas Indonesia pada dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan – PWC.

(Harap membuka Laporan Keuangan dalam format Pdf yang terlampirkan dalam CD ini)

In the next pages we attach the Financial Statements and Internal Control Memorandum of PT Bank BNP Paribas Indonesia as at and for the years ended 31 December 2011 and 2011 which has been audited by Public Accountant Office Tanudiredja, Wibisana & Rekan – PWC.

(Please open the Financial Statements in Pdf format attached to this CD)